

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu maupun kelompok, guna membantu mereka dalam mengenali potensi diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk kehidupan mereka. Bimbingan juga berfungsi sebagai upaya untuk membina seseorang agar mampu memahami dirinya secara utuh—baik kekuatan maupun kelemahannya—sehingga dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, berguna bagi dirinya, lingkungan sekitar, dan agamanya.¹

Dalam konteks kehidupan manusia yang tidak terlepas dari interaksi sosial dengan keluarga, sahabat, dan masyarakat, serta adanya pengaruh timbal balik antara manusia dan lingkungannya, dibutuhkan adanya bimbingan berbasis agama khususnya Islam untuk membantu individu agar tetap berada dalam jalur positif. Bimbingan Agama Islam dibutuhkan agar manusia memiliki kedekatan dengan Sang Pencipta, serta mampu menjadi pribadi yang bertakwa, berakhhlak mulia, dan membawa kebaikan bagi masyarakat dan negara.²

¹ Puji Astuti, Noor Aisyah., “Bimbingan Keagamaan dalam Pembentukan Kepribadian Al Islam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023):

² Apdila Nursanti and Denthia Andriyanti Mawarni, “Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023):

Hakikat bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan spiritual, mental, dan emosional secara terus-menerus kepada individu yang mengalami hambatan dalam hidupnya, agar dapat mengatasi masalahnya melalui dorongan iman dan takwa kepada Allah SWT. Tujuan dari bimbingan ini adalah membentuk insan yang taat, sholeh/sholehah, serta mampu menjalankan kehidupan sosial yang harmonis berdasarkan nilai-nilai Islam.³

Sebagai Perguruan Tinggi Islam, UIN Antasari Banjarmasin menerima mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah aliyah, SMA, dan SMK. Keberagaman ini membawa implikasi terhadap karakter dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan kampus, baik dari aspek etika, penampilan, maupun cara berkomunikasi. Oleh karena itu, penting bagi institusi ini untuk memiliki program pembinaan keagamaan yang mampu menyatukan keberagaman tersebut dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Salah satu bentuk nyata upaya pembinaan keagamaan di UIN Antasari adalah melalui Program Asrama yang dikembangkan menjadi Ma'had al-Jami'ah. Program ini telah berjalan sejak tahun 2006 dan menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter mahasiswa baru. Asrama berfungsi sebagai tempat pelatihan dan pembiasaan nilai-nilai keislaman, seperti pembacaan Al-Qur'an, dzikir, ratib, maulid, sholat berjamaah, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang dijalankan secara rutin dan terstruktur.

³ Nailul Muna, Nada Musfikin Muslimin, dan Didik Himmawan "Bimbingan Mental Spiritual pada Remaja Binaan di Satuan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Cirebon," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 2 (2024): 576.

Terdapat perbedaan durasi pemondokan antara kampus 1 (dua bulan) dan kampus 2 (empat bulan). Setiap asrama dibimbing oleh pengajar yang disebut murabbi/murabbiyah dan musyrif/musyrifah, yang berperan dalam mendampingi mahasiswa selama masa pemondokan. Kehadiran mereka turut memperkuat proses bimbingan spiritual mahasiswa.

Namun demikian, berdasarkan observasi lapangan peneliti, ditemukan bahwa masih terdapat celah penelitian terkait efektivitas metode bimbingan yang digunakan dalam Ma'had. Tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang pesantren, sehingga pendekatan tradisional dalam pembelajaran agama seperti kajian kitab kuning dan pola hidup pesantren terasa asing bagi sebagian mahasiswa. Hal ini dapat menimbulkan kesulitan adaptasi dan mempengaruhi pemahaman serta penerimaan mereka terhadap materi bimbingan.

Dengan demikian, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai metode bimbingan keagamaan yang digunakan dalam Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan bimbingan yang efektif, adaptif, dan sesuai dengan keragaman latar belakang mahasiswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan utama program Ma'had yakni membentuk pribadi muslim yang religius, berakhhlak, dan unggul dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meninjau lebih lanjut terkait masalah tersebut, yang urgensinya pada hal-hal fundamental dalam kegiatan pembelajaran di ma'had Al-jami'ah UIN

Antasari Banjarmasin. Dengan judul penelitian “**Metode Bimbingan Keagamaan di Asrama IV Putera Ma’had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jabarkan diatas maka penulis penulis mengelolah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja metode bimbingan keagamaan yang digunakan pada Mahasantri di Asrama IV putera Ma’had Al- Jamiah UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode bimbingan keagamaan di Asrama IV putera Ma’had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang metode bimbingan keagamaan pada Mahasantri di Asrama IV putera Ma’had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam metode bimbingan keagamaan di Asrama IV putera Ma’had Al -Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

D. Signifikan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teori, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang metode bimbingan keagamaan di Asrama IV putera Ma’had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin serta menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan bacaan, sekaligus menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan metode bimbingan keagamaan di Asrama IV Putera Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan yang disusun penulis untuk menentukan batasan istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional dalam skripsi ini

1. Metode

Secara etimologis, istilah *metode* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan”, sehingga metode dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh. Secara harfiah, metode merupakan cara yang tepat dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pendidikan, metode merupakan keputusan pendidik dalam mengatur pelaksanaan proses pembelajaran, terutama menyangkut teknik penyampaian materi yang akan diberikan kepada para santri⁴. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin untuk para santri Asrama IV Putera

⁴ Abdul Halik, *Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam 1 No 1 (2012) :48.

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah usaha memberikan bantuan kepada individu dalam hal yang berhubungan dengan ajaran agama. Dalam penelitian ini, bimbingan keagamaan merujuk pada upaya membantu santri Asrama IV Putera Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin agar memiliki kesadaran dan kemauan untuk memahami serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ma'had Al-Jamiah

Ma'had Al-jami'ah adalah pondok pesantren yang ada di kampus UIN Antasari Banjarmasin yang diwajibkan untuk seluruh mahasiswa karena salah satu persyaratan akademik, pemondokan berlangsung selama kurang lebih dua bulan dan diwajibkan menetap serta mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di asrama yang sudah dijadwalkan, Adapun Ma'had Al-Jamiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Asrama IV Putera Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berjudul *Peran Musyrif dalam Membimbing Keagamaan Mahasantri Asrama IV Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin* yang disusun oleh Muhammad Hadi, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2024.” memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran

musyrif dalam proses pembimbingan keagamaan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada metode bimbingan keagamaan

2. Penelitian berjudul *Aktivitas Bimbingan Keagamaan di Asrama IV Putera Ma'had Al-Jamiah Tahun Akademik 2022 UIN Antasari Banjarmasin* yang dilakukan oleh Ahmad Sarwani dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin. memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Keduanya menggunakan metode kualitatif dan sama-sama mengkaji tema bimbingan keagamaan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian terdahulu menitikberatkan pada aktivitas bimbingan keagamaan, sementara penelitian ini lebih menekankan pada metode bimbingan keagamaan
3. Evaluasi Program Pendidikan Akhlak berbasis Ma'had bagi mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Oleh Nuril Huda dan Difi Dahliana, laporan penelitian, persamaan di antara kedua penelitian ini yaitu penelitian berada dilingkungan yang sama, sedangkan perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah peneliti terdahulu fokus yang diteliti tentang evaluasi agar mendapatkan hasil apakah program ma'had harus diperbaiki atau sudah baik sedangkan penelitian saya mengenai metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh pengajar /guru kepada mahasantri.apakah sudah dapat merubah mahasantri sebelum pemondokan dan sesudah pemondokan

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI Bab ini berisi pembahasan tentang pengertian metode, unsur, tujuan, dan fungsi metode, serta penjelasan mengenai bimbingan keagamaan yang mencakup pengertian, tujuan, fungsi, unsur-unsur, metode bimbingan keagamaan, dan faktor pendukung maupun penghambatnya

BAB III: METODE PENELITIAN Bab ini mencakup penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen

BAB V : PENUTUP Bab ini memuat rangkuman menyeluruh dari hasil penelitian beserta pembahasannya, serta dilengkapi dengan saran.